KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MEJIKUHIBINIU PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA DARUL HIKMAH BENING MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Siti Zubaidah Amalia

NIM. D98216056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PIAUD

AGUSTUS 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zubaidah Amalia

NIM : D98216056

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya 11 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

Siti Zubaidah Amalia
NIM. D98216056

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : SITI ZUBAIDAH AMALIA
NIM : D98216056
Judul : KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MEJIKUHIBINIU PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA DARUL HIKMAH BENING MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag	**Dr. Imam Syafi'i,S.Ag.,M. Pd., M.Pd.I.**
NIP. 197001022005011005	**NIP. 197011202000031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Zubaidah Amalia ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2020
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Jauharotin Alfin, S.Pd., M.Si
NIP. 197306062003222005

Penguji II,

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji III,

Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI ZUBAIDAH AMALIA

NIM : D98216056

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

E-mail address : zubed0228@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MEJIKUHIBINIU PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA DARUL HIKMAH BENING MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020
Penulis

(Siti Zubaidah Amalia)

ABSTRAK

Amalia, Siti Zubaidah, (2020). Kemampuan Mengenal Warna Mejikuhibiniu Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.

Pembimbing : **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag dan**

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I

Kata Kunci : kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu, anak usia 4-5 tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan mngenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto melalui kegiatan mewarnai gambar. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu anak uisa 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto dan mengapa anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto belum bisa membedakan warna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa siswi kelompok A RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. Peneliti memilih mengambil lokasi di lembaga RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak kelompok 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sudah baik, anak-anak sudah mampu menyebut warna, menunjuk warna, mengelompokkan warna, dan mengenal gradasi warna dengan tepat. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoprasional, dimana pada tahap ini ciri-ciri pokok perekembangan anak pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Anak didik RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sudah bisa menjelaskan dengan kata dan gambar dalam mengenal warna. Kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai anak-anak, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Maksud dari menyenangkan disini yaitu terletak pada proses memilih warna yang akan digunakan pada bidang gambar kosong. Adanya sebuah kebebasan terhadap anak dan bagian dari pembelajaran logika atau pembelajaran dalam aspek pengembangan kognitif.

Saran dari penelitian ini ialah dengan adanya pembelajaran kognitif dalam hal mengenal warna diharapkan agar para pengajar atau seorang guru mempertahankan cara pembelajaran pengenalan warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penelitian Terdahulu 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Mengenal Warna 18
B. Pengertian Warna 22
C. Jenis Jenis Warna 25
D. Fungsi Warna 28
E. Manfaat Pengenalan Warna Mejikuhibiniu Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegiatan Pengenalan Warna Mejikuhibiniu di RA 32
G. Psikologi Warna 37
H. Hakikat Anak Usia 4-5 Tahun 38
I. Perkembangan Kognitif Anak 39
J. Kerangka Berpikir 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 47
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian 48
C. Sumber Data 49
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Instumen penelitian 52
F. Teknik Analisis Data 53
G. Tahap Penelitian 54
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil sekolah 58
B. Hasil Penelitian 64
C. Pembahasan 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Warna Teori Brewster 24
Gambar 2.2 Warna Primer 26
Gambar 2.3 Warna Sekunder 26
Gambar 2.4 Warna Tersier 28
Gambar 2.5 Jalur Pengenalan Warna Mejikuhibiniu terhadap Anak Usia 4-5 Tahun 46
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data 56
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 57
Gambar 4.1 Denah Gedung Sekolah RA Darul Hikmah Bening 61
Gambar 4.2 Gedung Sekolah RA Darul Hikmah Bening 62
Gambar 4.3 Diagram Reduksi Data 70
Gambar 4.4 Diagram Display Data 71
Gambar 4.5 Diagram Verifikasi/Penarikan Kesimpulan 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu 15

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif anak Usia 4 - 5 Tahun 18

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah RA Darul Hikmah Bening 62

Tabel 4.2 Capaian Hasil Kemampuan Mengenal Warna Mejikuhibiniu pada Anak Usia 4 - 5 Tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia awal yang paling penting serta mendasar sepanjang pertumbuhan adalah usia dini, tidak hanya pertumbuhan tetapi juga perkembangan kehidupan manusia. Untuk perkembangan dan kemauan anak pada usia inilah cukup untuk memberikan pendidikan serta pembentukan karakter anak. Sebuah penelitian sudah membuktikan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini merupakan tindakan yang sangat baik karena pendidikan pada usia tersebut merupakan awal serta dasar untuk tahap tumbuh kembang anak untuk selanjutnya.

Sesuai pendapat Slamet Susanto bahwa pendidikan anak usia 0-8 tahun mempunyai karakter yang berbeda dengan anak yang berusia diatasnya, sehingga perlu dikhususkan untuk pendidikannya.[1] Menurut Slamet Suyanto dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, Pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani supaya anak mempuanyai kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Keberhasilan

[1] Slamet Susanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sangat ditentukan dari bagaimana cara kita mempersiapkan anak sejak usia dini.

Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak prasekolah. Masa keemasan (*golden age*) terjadi ketika anak berada pada jenjang taman kanak-kanak. Masa keemasan (*goden age*) merupakan masa dimana perkembangan kecerdasan anak mulai sensitive atau peka ketika menerima rangsangan. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu, maka masa peka tiap anak berbeda-beda.[2] Para ahli menyebutkan bahwa dalam berbagai studinya memberikan pendidikan sejak anak usia dini dapat meningkatkan produktifitas kerja ketika masa dewasa dan dapat memperbaiki prestasi.

Masa sensitive atau masa peka merupakan masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik maupun fungsi psikis yang siap merespon stimulasi yang ditangkap dari lingkungan sekitarnya. Peluang perkembangan anak pada masa ini sangat berharga. Peran orangtua disini yaitu memberikan stimulus dengan baik agar lebih cepat tau bagaimana perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. Ketika orang tua kurang memperhatikan gerak gerik anak, yang pada masa itu anak mengalami sensitive terutama dalam hal pendidikan atau ilmu pengetahuan sangat mudah mencerna, maka dengan kurangnya ilmu pengetahuan terhadap anak otak anak tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya dan terkikis oleh teman sebayanya terkait ilmu pengetahuan.

[2] Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan oleh Harun Rasyid dkk yaitu perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan emas, dimana anak mempunyai makna bagi kehidupannya, kelak bila pada usia tersebut dioptimalkan dengan baik. Pada masa perkembangan dan pertunbuhan anak usia dini harus benar-benar diperhatikan dengan baik, supaya dapat diketahui kematangan dan kesiapan yang menyangkut perkembangan kemampuan dasarnya seperti kemampuan pada aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, dan aspek perkembangan lainnya yang akan membentuk karakter mereka nanti.[3]

Dari aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri melainkan saling berhubungan dan bekerja sama antara perkembangan satu dan perkembangan lainnya. Dari beberapa aspek perkembangan, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan anak untuk kemampuan berpikir. Ketika aspek kognitif sudah bisa ditekuni, maka aspek yang lain akan mudah ditemukan, namun ketika kurangnya bentuk perhatian orang tua terhadap anak, orang tua kerap kali seenaknya memaksaan kehendaknya, padahal perintah yang dibenarkan oleh orang tuanya tidak disukai oleh seorang anak. Maka perlu adanya perhatian orang tua terhadap anak.

Ahmad Susanto berpendapat bahwa proses kognisi terdiri dari berbagai apsek seperti ingatan, persepsi, simbol, pikiran, pemecahan masalah dan

[3] Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penalaran.[4] Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek penting yang dikembangkan, karena melalui perkembangan kognitif anak mampu memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu bagian aspek perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan mengenal warna. Kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia dini merupakan hal penting bagi perkembangan otaknya. Pengenalan warna mejikuhibiniu pada anak usia dini dapat dilakukan melalui rangsangan secara langsung dengan indera penglihatan yaitu mata.

Menurut pendapat yang di kemukakan oleh Ki Fudyartanta tentang proses pengindraan mata terjadi melalui beberapa fase, diantara sebagai berikut: 1) fase fisis yaitu jalannya rangsangan dari benda sampai mata, artinya pada saat cahaya sampai pada kornea mata, diteruskan lensa mata sampai bintik kuning pada retina. 2) fase psikis yaitu jalannya rangsangan di dalam badan, prosesnya yaitu saat mata melihat warna benda diteruskan ke urat saraf mata kemudian sampai ke otak pusat penglihatan. 3) psikis yaitu jalan terjadinya penginderaan atau pengetahuan objek, dalam hal melihat objeknya adalah benda. Disini tidak ada perangsangan lagi hanya kesadaran bahwa kita melihat warna tersebut. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga dapat meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yaitu kemampuan mengingat. Oleh karena itu mengenalkan warna mejikuhibiniu pada anak usia

[4] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2012), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini termasuk pada anak usia 4-5 tahun sangat dianjurkan supaya anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar beserta komplemennya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto, peneliti menemukan sistem pembelajaran pengenalan warna mejikuhibiniu di kelas A, usia siswa 4-5 tahun. Proses pembelajaran pengenalan warna dikelas A menggunakan sistem papan absensi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh kemampuan siswa dalam mengenal warna mejikuhibiniu, dengan sistem pembelajaran seperti yang dilakukan RA Darul Hikmah Bening Mojokerto peneliti ingin meneliti apakah siswa dapat mengenal warna mejikuhibiniu lebih baik.

Garret menjelaskan anak mulai belajar mengamati dan mengenal perbedaan berbagai macam bentuk, gambar, ukuran, huruf, warna dan angka. Selain itu anak juga memiliki kemampuan memilih dan membedakan berbagai bentuk, ukuran dan warna sehingga yang diperoleh melalui indera penglihatan dapat membantu anak membedakan benda, memperkaya seni dan juga keindahan yang dimiliki oleh anak.[5] Selain dapat merangsang indra penglihatan, pengenalan warna juga dapat meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak yang berpengaruh pada perkembangan intelektualnya yaitu kemampuan mengingat. Oleh karena itu mengenalkan warna mejikuhibiniu

[5] Ibid. 142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak anak usia dini, terutama pada usia 4-5 tahun sangat dianjurkan supaya anak dapat membedakan dan mengenal macam-macam warna komplemennya.

Pada peraturan menteri tahun 2009 nomor 58 menyatakan bahwa ruang lingkup yang harus dikuasi dalam kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun salah satunya yaitu dengan konsep mengenal warna. Adapun tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan benda sesuai dengan warna
2. Mengklasifikasikan warna kedalam kelompok yang sama, jenis atau kelompok yang sama
3. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna dan
4. Mengenal pola warna AB-AB dan ABC-ABC

Dari peraturan yang sudah di paparkan oleh menteri diatas, dapat diambil makna bahwa kemampuan kognitif mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun harus mencakup keempat hal tersebut, tujuannya supaya anak mampu mengetahui pengetahuan konsep warna, ukuran, bentuk, pola dan lain lain. Seorang guru perlu tahu akan tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun. Sehingga dalam pembelajaran seorang pengajar faham akan langkah-lagkah yang perlu disampaikan kepada anak didiknya.

Harun Rasyid, dkk menjelaskan bahwa anak mulai belajar mengenal persamaan dan perbedaan huruf, warna, bentuk, ukuran, gambar dan angka-angka. Kemudian Taman Kanak Kanak sudah mempunyai kemampuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilah dan memilih berbagai bentuk warna dan ukuran sehingga informasi yang di dapat melalui penglihatan dapat membantu anak membedakan latar belakang dan memperkaya keindahan dan kehidupan seni anak.[6]

Dari pernyataan diatas dapat dicermati sejauh mana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun. Peran guru disini yaitu menstimulasi anak dalam mengenalkan warna dapat dilakukan guru melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan bagi anak, sederhana dan tentunya yang dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna mejikuhibiniu. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dikarenakan setiap anak memiliki karakter yang berbeda pula, dalam memahami warna mejikuhibiniu anak usia dini kerap kali belum tau nama dari warna yang dilukisnya, maka perlu adanya bimbingan dari seorang guru. Tidak semua anak didik kurang faham akan pengetahuan tentang warna.

Pengenalan warna mejikuhibiniu yang dilakukan oleh seorang anak memberikan kemanfaatan tersendiri, diantaranya ialah, anak mampu mengenal dunia lebih luas, dengan penguasaan warna mejikuhibiniu, anak dapat menguasai perbedaan warna yang ada disekitarnya serta mengetahui fungsi dari warna-warna dan benda yang ada disekitarnya. Mampu mengasah kemampuan estetika anak, anak dapat melakukan perpaduan warna yang serasi serta menumbuhkan jiwa seni. Mampu mengenalkan konsep warna, anak kurang mampu mengetahui perbedaan warna, misalnya perbedaan antara warna merah dan warna orange, warna biru dan warna hijau. Mampu melatih

[6] Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Multi Pressindo, 2009), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas anak, dengan warna anak memiliki banyak kreativitas hingga memunculkan sebuah bakat dari masing-masing anak.

Sedangkan melalui pendapat yang di jelaskan oleh Kimie bahwa, melatih konsentrasi penglihatan warna anak bisa melalui berbagai macam kegiatan, seperti melukis menggunakan jari (*finger paint*), mewarnai gambar dan bereksplorasi.[7] Mewarnai gambar dan melukis merupakan salah satu bentuk pembelajaran seni rupa.

Sebagian besar kegiatan pengenalan warna mejikuhibiniu yang ada di lembaga lain berbeda dengan kegiatan pengenalan warna yang ada di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. RA Darul Hikmah Bening Mojokerto merupakan salah satu lembaga yang berdiri sejak tahun 1980. Semakin bertambahnya tahun semakin maju dan berkembang model pembelajarannya. Dari berbagai aspek kegiatan yang ada di lembaga ini, mulai dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni.

Kegiatan seni rupa merupakan kegiatan yang dapat mengekspor kemampuan kognitif anak. Menurut Sumanto kreatifitas kegiatan seni rupa terdiri dari menggambar, melukis, mewarnai, melipat, menganyam, mencetak, dan membentuk.[8] Kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu terhadap anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto perlu adanya penelitian agar dapat diketahui seberapa mampu anak mengenal warna dan apa kendala

[7] Ibid, 147
[8] Sumanto. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK.* (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sementara ini terjadi di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto selama proses pembelajaran dalam mengenal warna mejikuhibiniu.

Ketika melihat anak didik masuk ke dalam kelas dan dilakukan panggilan siswa untuk kegiatan papan absen, kebahagian siswa tercipta, karena pada saat absensi dimulai, guru menganjurkan anak didik untuk menyebutkan warna, dari sini peneliti melihat adanya sebuah kebahagiaan dari siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan adanya kebahagian yang tercipta muncul dari seorang siswa ketika pembelajaran pengenalan warna berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dengan banyaknya faktor permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk menjadikan sebuah penelitian dengan judul "Kemampuan Mengenal Warna Mejikuhibiniu Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Darul Hikmah Bening Mojokerto"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Cara seseorang melakukan anak usia dini dalam hal pendidikan
2. Kelemahan orang tua dalam memahami anak.
3. Kurangnya orang tua perhatian terhadap anak yang mengakibatkan aspek atau bakat lain tidak dapat diketahui.
4. Pentingnya memahami atau mengetahui macam-macam warna, karena bagian dari aspek kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perlunya seorang pengajar mengetahui tingkat pencapaian pengembangan pengenalan warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun
6. Adanya perbedaan metode pembelajaran di RA Darul Hikmah dalam pembelajaran pengenalan warna mejikuhibiniu.
7. Beberapa anak dalam kemampuan mengenal warnanya masih kurang menghasilkan warna warna baru.
8. Beberapa anak yang belum begitu bagus dalam menggradasikan warna.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dibeberkan diatas maka, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti supaya penelitian ini dapat fokus dari penelitian ini dapat tercapai yaitu kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto, difokuskan pada aspek kognitif dengan menyebut warna, menunjuk warna ,mengelompokkan warna dan mengenal gradasi warna melalui kegiatan mewarnai gambar.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengapa anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto belum bisa membedakan warna mejikuhibiniu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.
2. Mengetahui mengapa anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah bening Mojokerto belum bisa membedakan warna mejikuhibiniu.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut maka dari itu peneliti mengharapkan memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

   a. Sebagai tambahan dan wawasan tentang kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun.
   b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun.
   c. Peneliti akan menyumbangkan teori tentang kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun.
2. Manfaat secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan terkait kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kualitas pembelajaran, lebih khusus tentang mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah terhadap hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis belum menjumpai penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan kali ini mengenai kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun melalui mewarnai gambar yang akan diteliti di Mojokerto. tetapi penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya yaitu :

1. Skripsi ang dibuat oleh Septia Anggraini dengan judul *"Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting Terhadap Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengenalan warna antara anak yang belajar menggunakan permainan *finger painting* dengan anak yang belajar tanpa mengguankan permainan *finger painting.*[9]

2. Jurnal yang dibuat oleh Ririn fatmawati dan Sri Widayati dengan judul *"Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Balon Pada Anak Kelompok Bermain"*

   Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II teradi adanya peningkatan kemampuan mengenal warna melalui permainan balon sebesar 41,6%. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permainan balon dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Permata Bunda Cembor Mojokerto.[10]

3. Jurnal yang dibuat oleh Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman dan Nur Asifa Fauziyah dengan judul *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna"*

   Hasil penelitian diatas menunjukkan anak mengalami peningkatan dalam mengenal warna terutama warna dasar setelah diberikan 16 *treatment* oleh peneliti.[11]

4. Skripsi yang dibuat oleh Siti Moratus Soleha dengan judul *"Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Pengenalan Warna Dengan Media Boneka*

---

[9] Septia Anggraini. *Pengaruh Aktivitas Permainan Finger painting Terhadap Pengenalan Warna Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.* (Universitas Lampung : Fakultas Ilmu Pendidikan, 2018)

[10] Ririn Fatmawati, Sri Widayati, "Meningkatkan kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Balon Pada Anak Kelompok Bermain" *(Jurnal PAUD Teratai, Vol.05 No.03 2016)*

[11] Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna" *(Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1 2017)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kancing Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Tunas Harapan Kecamatan Kandat"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlah terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pengenalan warna dengan media boneka kancing dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Tunas Harapan Kecamatan Knadat Tahun 2013/2014 dikatakan berhasil.[12]

5. Skripsi yang dibuat oleh Siti Endang Susilowati dengan judul *"Mewarnai Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora"*

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 59% bahwa kemampuan motorik halus anak baru berkembang sesuai harapan. Setelah tindakan siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 67% kemudian pada tindakan siklus II rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat sebanyak 84%, artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Pertiwi Bergolo.[13]

---

[12] Siti Moratus Soleha. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Pengenalan Warna Dengan Media Boneka Kancing Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Tunas Harapan Kecamatan Kandat.* (Universitas Nusantara PGRI Kediri : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014)

[13] Siti Endang Susilowati. *Mewarnai Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.* (Universitas Muhammadiyah Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 *Mapping* Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Septia Anggraini	Pengaruh Aktivitas Permainan *Finger Painting* Terhadap Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok B usia 5-6 Tahun Di TK Bela bangsa Mandiri Bandar Lampung	Metode kuantitatif bersifat *experimental* dengan design *simple randomized*	Adanya pengaruh aktivitas permainan finger painting terhadap pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun.
2	Ririn Fatmawati, Sri Widayati	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Balon Pada Anak Kelompok Bermain	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil dari Siklus I dan Siklua II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna melalui permainan balon sebesar 41,6%.
3	Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah	Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna	Studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif	Anak mengalami peningkatan dalam memgenal warna terutama warna dasar setelah diberikan 16 *treatment* oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
				peneliti.
4	Siti Moratus Soleha	Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Pengenalan Warna Dengan Boneka Kancing Pada Anak Kelompok A TK Wanita Tunas Harapan Kecamatan Kandat	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap siklus. Pada siklus I 54,9%, pada siklus II 64,6%, pada siklus III mencapai 80,6%.
5	Siti Endang Susilowati	Mewarnai Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora	Penelitian Tindakan Kelas	Pada prasiklus rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 59% bahwa kemampuan motorik anak baru berkembang. Pada siklus I kemmapuan mtorik halus mencapai 67% , pada siklus II rata-rata kemmapuan motorik halus anak meningkat 84% artinya kemampuan motorik halus anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
				berkembang sangat baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada analisis kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mewarnai gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Mengenal Warna

1. Kemampuan Mengenal Warna dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara etimologi kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan. menurut pendapat yang telah dikemukakan oleh Robbins kemampuan yaitu kapasitas individu yang melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan mengenal warna merupakan kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, mengelompokkan warna melalui kegiatan mengenal warna.

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains yang termasuk dalam bidang pengembangan aspek kognitif. Salah satu kegiatan mengenalkan warna pada anak usia dini dapat membentuk struktur kognitif anak. Anak dapat memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pengalaman yang di dapat akan lebih luas dan mendalam.

Dalam peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada kemampuan kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	**Tingkat Pencapaian Perkembangan**
	Anak usia 4-5 tahun
Kognitif	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis, kursi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Anak usia 4-5 tahun
A. Pengetahuan umum dan sains	untuk duduk) 2. Menggunakan benda sebagai permainan simbolik(boneka sebagai adek) 3. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari hari(gelap, terang, hujan, gerimis dan sebagainya) 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri
B. Konsep bentuk, pola, dan ukuran	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, pola atau ukuran 2. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama, kelompok sejenis atau kelompok yang berpasang pasangan dengan 2 variasi 3. Mengenal pola AB-AB ABC-ABC 4. Mengurutkan benda-benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 2. Membilang benda 1-10 3. Mengenal konsep bilangan 4. Mengenal lambang bilangan 5. Mengenal lambang huruf

Berdasarkan tabel menurut Menteri Nomor 58 Tahun 2009 diatas, mengenalkan warna pada anak usia 4-5 tahun dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sesuai dengan pencapaian perkembangannya masing-masing.

Proses belajar mengenal warna harus mengacu pada pembelajaran yang sistematis. Anak dapat menunjuk artinya anak mampu memperlihatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna dengan cara mengarahkan dan menunjuk dengan dengan jarinya. Pada kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa dan motorik halus anak. Anak dapat mengelompokkan artinya anak sudah mampu mengumpulkan satu jenis warna menjadi satu. Pada kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa pada pemahaman mengenal warna. Anak dapat menyebutkan artinya anak sudah mampu menyatakan dan mengucapkan warna yang ia lihat dengan benar. Pada kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa pada pemahaman mengenal warna. Kemampuan anak dalam menunjuk, mengelompokkan dan menyebut warna ini sebagai dasar anak usia dini untuk membangun kemampuan kognitif logika.

2. Kemampuan Mengenal Warna dalam Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Piaget Perkembangan Kognitif yaitu gabungan dari sistem otak, saraf dan adaptasi dari lingkungan . adapun dinamika perkembangan kognitif menurut Piaget sebagai berikut:

a. Skema merupakan mental seseorang yang sudah terstruktur, secara intelektual dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitar.[14] Contohnya seperti anak melihat mainan di dalam keranjang, karena anak menginginkan mainan itu, maka anak akan berusaha untuk mengambilnya.

[14] Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* (Yogyakarta: Kanisius 2001), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adaptasi merupakan proses penyesuaian pikiran dan masukan informasi baru ke dalam pikiran individu. Menurut pendapat Paul Suparno adaptasi terjadi pada proses akomodasi dan asimilasi.
c. Akomodasi merupakan penyesuaian informasi baru dengan membuat skema baru ketika skema yang lama tidak sukses.[15]
d. Asimilasi merupakan pemerolehan informasi baru dan memasukkan ke skema sekarang dalam respon rangsangan lingkungan baru. Maksudnya yaitu, apabila seseorang menemukan suatu informasi baru maka informasi tersebut akan divariasi supaya tepat dengan susunan kognitif yang dimiliki.

Pada dinamika perkembangan kognitif yang sudah disebutkan diatas, dapat dijelaskan bahwa proses belajar seseorang merupakan aktivitas mental antara pikiran dan realita dalam menerima sebuah informasi. Melalu beberapa skema yang ada proses belajar mencakup akomodasi dan asimilasi. Cara belajar anak juga tentunya berbeda dengan cara belajarnya orang dewasa, fokus perhatian anak tidak kurang dari 1 menit, sehingga sangat dibutuhkan usaha yang maksimal untuk menstimulasi perkembangan berpikir anak. Oleh karena itu, peran seorang guru disini sangat penting dalam membangun kemampuan kognitif anak, salah satunya melalui aktivitas belajar sambil bermain yang dapat membantu mempengaruhi perkembangan berpikir anak.

[15] Rita Eka Izzaty, dkk. *Pengembangan Peserta Didik.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2008), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hal yang berkaitan dengan pengenalan warna yaitu kemampuan menyebut, menunjuk dan proses mengelompokkan informasi yang terjadi. Pada kemampuan tersebut merupakan kemampuan kognitif logika.

B. Pengertian warna

Warna merupakan unsur pertama yang terlihat mata dari suatu benda. Pengertian warna menurut Depdiknas yaitu kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang mengenainya.[16] Unsur penting yang terdapat pada warna yaitu objek (benda) yang diterima mata karena adanya pantulan cahaya yang mengenai benda. Demikian devinisi warna secara umum yaitu unsur cahaya yang dipantulkan oleh benda kemudian *diintrepetasikan* dengan kerja mataberdasarkan cahaya yang mengenai benda. Apabila tidak ada cahaya maka warna tidak akan terlihat oleh mata, karena cahaya merupakan sumber warna.

Definisi warna menurut Sajiman Ebdi Sanyoto terbagi secara fisik dan psikologis. Secara fisik warna adalah sifat cahaya yang dipancarkan sedangkan warna secara psikologis merupakan bagian dari pengalaman indera penglihatan. Menurut asal kejadian warna dapat dibagi menjadi dua bagian yang pertama warna *additive* kemudian yang kedua warna *subtractive.* Adapun warna *additive* merupakan warna yang berasal dari cahaya disebut dengan spektrum, kemudian warna *subtractive* merupakan warna yang berasal dari

[16] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan disebut dengan pigmen. Pigmen merupakan pewarna yang larut dalam cairan seperti cat air, akrilik, dan sebagainya.

Menurut penelitian warna dasar atau warna primer terdapat tiga macam warna diantaranya adalah warna kuning, warna merah dan warna biru. Dari ketiga warna ini ketika dicampur akan menghasilkan semua warna.[17] Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Garret tentang warna yaitu warna hanya terdiri dari tiga macam yaitu merah, biru dan kuning.

Adapun kelompok kelas warna menurut Hakim Rustaman dan Hardi Utomo dalam teori Prang yaitu sebagai berikut:

1. *Primary :* warna pokok (merah, kuning dan biru)
2. *Binary :* warna kedua yang terjadi dari gabungan dua warna *primary* seperti warna merah dan warna kuning akan menghasilkan warna orange, warna kuning dan warna biru akan menghasilkan warna hijau, warna biru dan warna merah akan menghasilkan warna violet.
3. Warna *intermedian* : campuran warna *primary* dan warna *binary.* Misal warna hijau dicampur warna merah menjadi hijau merah.
4. *Tertiary* : warna ketiga warna warna campuran dari warna *Binary.* Misalnya hijau dicampur dengan violet dan lain sebagainya.
5. *Quanternary* : campuran dari dua warna *tertiary.* Misalnya violet orange dicampur dengan hijau orange, orange hijau dicampur dengan violet hijau.

Dari teori Prang dapat dilihat bahwa golongan warna yang awalnya dari warna *primary* bila dicampur menurut jumlah dan jenis warnanya akan

[17] Sriwirasto. *Mari Melukis.* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan warna lain seperti warna *binary*, warna *intermedian*, warna *tertiary* dan warna *Quanternary*.

Menurut Sulasmi Darma Prawira warna dasar terdiri dari tiga warna yaitu warna merah, warna kuning dan warna biru.[18] Sedangkan menurut pendapat dari ahli psikologi warna utamanya ada empat macam yaitu warna merah, warna kuning, warna hijau dan warna biru, dari warna warna tersebut dapat disebut sebagai warna *unitary* (warna persatuan). Warna primer yang masih digunakan sampai saat ini adalah warna merah, warna kuning dan warna biru. Warna tersebut dikenal sebagai warna pigmen primer dipakai dalam seni rupa. Warna dasar terdiri dari warna merah, warna kuning dan warna biru, untuk warna warna yang lain terbentuk dari kombinasi warna primer dapat disebut sebagai komplimen warna.

Berikut merupakan gambar lingkaran warna menurut teori brewster:

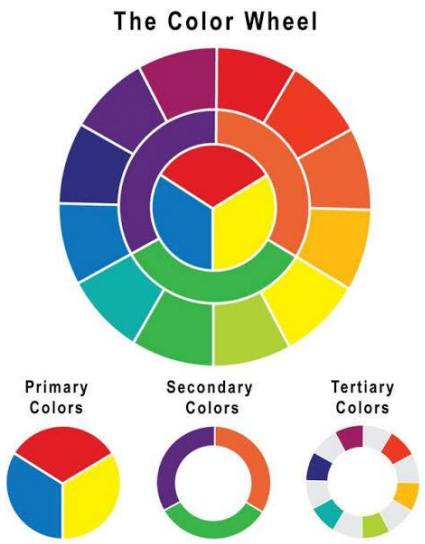

Gambar 2.1 Lingkaran warna teori brewster

[18] Sulasmi Darma Prawira. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni&Desain.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa gambar gambar lingkaran diatas merupakan gambar lingkaran warna menurut teori brewster, diantaranya segitiga di tengah merupakan warna primer atau warna dasar yang terdiri dari warna merah, warna kuning dan warna biru. Yang membentuk lingkaran pertama adalah warna skunder yaitu terdiri dari warna orange, warna hijau dan warna ungu. Dan pada lingkaran yang paling luar merupakan warna *tersier*.

C. Jenis Jenis Warna

Berikut merupakan penjelasan dari Jenis Jenis warna :

1. Warna Primer

   Warna primer atau warna dasar menurut teori warna pigmen yang dijelaskan oleh Brewster merupakan warna-warna dasar yang dikombinasikan dengan warna primer. Pada awalnya, mengira warna primer tersusun atas warna merah, kuning dan hijau,. Namun pada penelitian lebih lanjut dapat dikatakan warna primer adalah merah, kuning, dan biru. Kemudian dikenal sebagai warna primer yang dipakai dalam seni rupa . dari campuran 2 warna primer dapat menghasilkan warna skunder, kemudian dari campuran warna skunder dengan warna primer akan menghasilkan warna tersier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

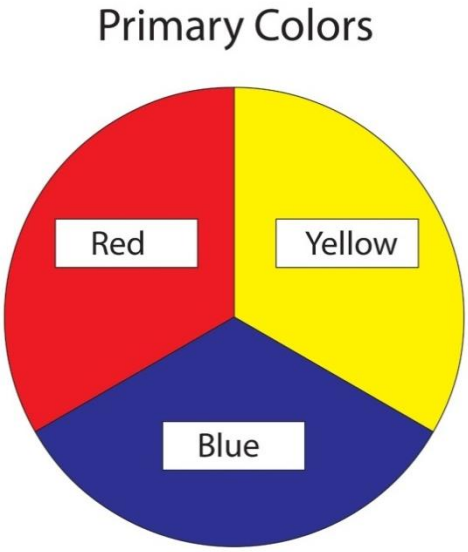

Gambar 2.2 warna primer

2. Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan hasil dari campuran warna primer dalam sebuah ruang warna. Berikut merupakan campuran warna Primer yang nantinya akan membentuk sebuah warna baru

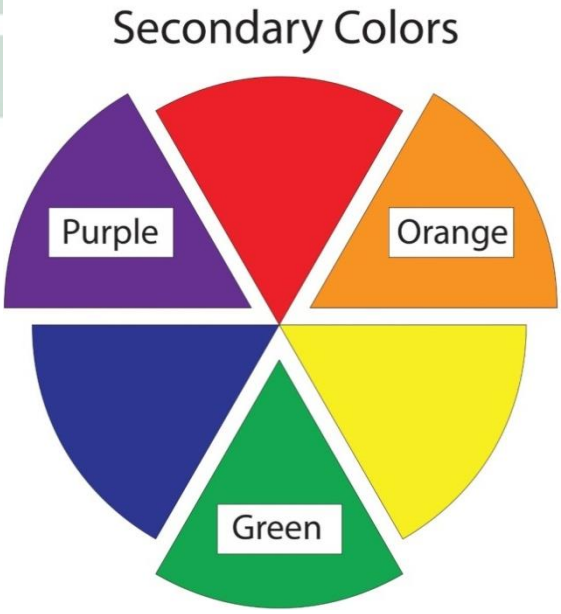

Gambar 2.3 warna sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar diatas merupakan hasil campuran dari warna – warna primer dengan perbandingan 1 : 1. Pencampuran tersebut menghasilkan warna baru yang dinamakan warna sekunder.

3. Warna Tersier

Warna tersier merupakan hasil dari pencampuran warna primer dan warna sekunder. Warna tersier juga disebut dengan warna mejikuhibiniu. Adapun macamp-macam warna mejikuhibiniu diantaranya sebagai berikut:

Me : merah

Ji : jingga

Ku : kuning

Hi : hijau

Bi : biru

Ni : nila

U : ungu

Berikut kita lihat contoh campuran warnanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4 warna tersier

Dari gambar beberapa gambar warna diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis warna terdiri dari warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Warna primer merupakan warna utama yaitu warna merah, warna kuning dan warna biru. Sedangkan warna sekunder dan warna tersier adalah hasil dari campuran warna yang akan menghasilkan warna atau diluar warna merah, warna kuning dan warna biru. Sehingga guru dapat mengenalkan berbagai macam warna terutama warna primer, warna sekunder, dan warna tersier pada anak usia 4-5 tahun dengan cara memberi rangsangan dengan menggunakan berbagai kegiatan yang digunakan dalam pengenalan warna.

D. Fungsi Warna

Adapun fungsi warna dapat diuraikan dibawah ini :

1. Fungsi Identitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warna mempunyai kegunaan untuk oarang orang lebih mudah mengenal identitas suatu kelompok organisasi, logo, masyarakat, bendera, perusahaan dll.

2. Fungsi Psikologis

Dari sudut pandang ilmu kejiwaan warna dapat diartikan sebagai karakter manusia. Orang yang mempunyai karakter introvet lebih senang dengan warna yang cenderung gelap dan dingin, sedangkan orang yang mempunyai karakter ekstrovet akan lebih senang dengan warna - warna cerah.

3. Fungsi isyarat atau Media Komunikasi

Warna memberi tanda atas sifat dan kondisi, seperti warna merah dapat memberikan isyarat marah.

4. Fungsi Pembentuk Keindahan

Dengan adanya keberadaan warna akan memudahkan kita melihat dan mengenali suatu benda. Misal, apabila kita meletakkan benda ditempat yang sangat gelap, maka kita tidak bisa mendeteksi objek tersebut dengan jelas. Warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk perbedaan antara satu objek dengan objek yang lainnya.[19]

5. Fungsi Alamiah

[19] Ibnu Teguh Wibowo. *Belajar Desain Grafis*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warna merupakan properti benda tertentu dan gambaran sifat objek secara nyata. Contoh warna biru untuk menggambarkan langit, laut dan warna hijau untuk menggambarkan daun dan rumput.

E. Manfaat Pengenalan Warna Mejikuhibiniu Pada Anak Usia 4-5 tahun

Pengenalan warna merupakan salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak anak usia dini. Pengenalan warna mejikuhibiniu sangat penting dikenalkan kepada anak-anak sejak usia dini, termasuk pada anak usia 4-5 tahun. Menurut pendapat yang dimeukakan oleh Mayke. S . Tedjasaputra anak usia pra sekolah diharapkan dapat menguasai bermacam macam konsep seperti ukuran, bentuk, warna, bahasa, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Banyak manfaat yang diperoleh ketika anak di kenalkan warna sejak usia dini diantaranya anak dapat menngembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan tetapi juga imajinatif, kemampuan kognitif serta pola berpikir yang kreatif.[20]

Pengenalan warna mejikuhibiniu juga tidak jauh dari proses pengindraan yaitu penglihatan mata. Ki Fudyartanta menjelaskan mulai dari melihat benda (warna dan bentuk) kemudian masuk kedalam mata melalui lensa mata terus diterima oleh bintik kuning dan diteruskan syaraf mata ke pusat otak.[21] Melalui proses penglihatan warna dapat merangsang perkembangan syaraf apalagi pada syaraf otak anak usia dini yang baru belajar mengenal objek. Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenal

[20] Mayke. S. Tedjasaputra. *Bermain, Mainan dan Permainan.* (Jakarta: Grasindo,2001), 43
[21] Ki Fudyartanta. *Psikologi Umum I&II.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna pada anak usia dini dapat membantu anak merangsang kepekaan penglihatan. Peran seorang guru disini yaitu memberikan stimulus terhadap anak seacra terus menerus supaya anak mudah dalam meningat apa yang sudah dilihat dan dipelajari.

Manfaat lain dari pengenalan warna yaitu meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak. Melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan keindahan rasa dari warna tersebut. Seperti halnya ketika anak diminta untuk menggambar atau melukis pemandangan secara tidak langsung anak akan membayangkan keindahan pemandangan alam yang pernah dia lihat dan anak akan menuangkan imajinasinya untuk mewarnai melalui crayon atau cat yang meraka suka.

Menurut pendapat Montolalu tentang manfaat pembelajaran pengenalan warna mejikuhibiniu yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk:

1. Menyesuakian warna dan bentuk
2. Mencampur atau membaurkan warna
3. Menggambar sesuatu sesuai perintah guru
4. Mengembangkan kreativitas anak
5. Mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan
6. Memberikan variasi dalam pemeblajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dan
7. Anak menjadi sangat senang dan tertarik sehingga rasa ingin tahu anak semakin besar ketika pembelajaran mengenal warna.[22]

[22] Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengenalan warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 banyak sekali manfaat yang diperoleh terutama dalam perkembangan kemampuan kognitifnya. Dalam mengenalkan warna mejikuhibiniu pada anak dibutuhkan peran pendidik untuk memberikan stimulus secara terus menerus supaya pengenalan warna pada anak dapat berkembang dengan baik.

F. Kegiatan Pengenalan Warna Mejikuhibiniu di RA

Banyak sekali kegiatan menarik yang digunakan guru dalam mengenalkan macam macam warna mejikuhibiniu kepada anak anak di TK. Kegiatan melukis dan mewarnai termasuk salah satu kegiatan seni rupa yang sering dilakukan anak usia 4-5 tahun. Kegiatan seni rupa merupakan kegiatan yang dapat mengekspor kemampuan kognitif anak. Menurut Sumanto kreatifitas kegiatan seni rupa terdiri dari menggambar, melukis, mewarnai, melipat, menganyam, mencetak, dan membentuk.[23] Namun yang paling efektif digunakan dalam pengenalan warna pada kegiatan seni rupa yaitu melukis, menggambar, mewarnai, dan mencetak atau mengecap.

Adapun penjelasan kegiatan seni rupa menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

1. Melukis

Salah satu kegiatan yang terdapat pada pembelajaran seni rupa. Melukis menurut pendapat Sumanto yaitu proses penuangan ide melalui pigmen atau warna diatas kanvas. Sehingga warna menjadi unsur utama

[23] Sumanto. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK.* (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam karya lukis. Sedangkan melukis menurut Sriwirasto merupakan kegiatan menggambar dengan cara berseni. Melukis dapat dapat menggunakan berbagai macam media seperti cat air, crayon, spidol, pena, kuas, pastel sehingga warna dapat menjadi unsur dalam karya lukis. Melukis mempunyai banyak macam, anak usia dini harus diberi kegiatan melukis dengan cara yang sederhana dan mudah yang dapat mengeksplorasi sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. Dalam pembelajaran kreativitas menggambar latihan yang diberikan kepada anak harus selaras dengan tingkat kemampuannya. Kreatifitas menggambar merupakan kegiatan karya cipta dengan menggambar menggunakan berbagai macam warna dan alat sesuai tingkat pemahaman anak.

Adapun macam macam melukis diantaranya sebagai berikut:

a. Melukis dengan tiupan

Salah satu cara melukis dengan menggunakan tiupan yaitu membuat gambar bebas (abstrak) dilakukan dengan meniup cairan warna yang sudah diteteskan diatas bidang gambarkemudian ditiup bisa menggunakan sedotan atau ditiup secara langsung dari mulut. Sehingga hasil tiupan tersebut berbentuk abstrak.

b. Melukis dengan jari

Menggambar atau melukis dengan jari merupakan jenis kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan mulai dari telapak tangan sampai pergelangan tangan diatas bidang gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melukis dengan krayon

Salah satu cara melukis dengan menggunakan krayon yaitu dengan menggoreskan krayon secara langsung diatas bidang gambar.

d. Melukis dengan tarikan benang

Melukis dengan benang dapat dilakukan dengan cara menarik sehelai benang yang sudah dicelupkan kedalam cairan warna kemudian diletakkan diatas bidang gambar.

e. Melukis dengan teknik campur

Salah satu cara melukis dengan teknik campur yaitu dengan cara memanfaatkan sifat pewarna krayon yang tidak bisa menyatu dengan cairan pewarna (cat). Maka dapat digunakan kreasi gambar dengan teknik campuran atau teknik membatik sederhana.

f. Melukis ekspresi

Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan ekspresi yang dilakukan secara bebas dan individual. Arti dari ekspresi yaitupengungkapan emosi atau perasaan melalui kegiatan melukis atau menggambar.[24]

2. Mewarnai gambar

Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan mewarnai yang menggunakan berbagai media, seperti pensil warna, crayon, cat air, pewarna makanan, spidol dan lain-lain. Anak anak sangat menyukai kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu yang dilakukan melalui berbagai

[24] Ibid, 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media baik pada saat menggambar maupun mewarnai. Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk anak anak. Yang dimaksud dengan menyenangkan disini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai bidang gambar kosong. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumanto yaitu kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan mewarnai gambar bagi anak usia dini adanya kebebasan dalam memilih warna dan mengkombinasikan unsur warna pada objek yang akan diwarnainya yang sesuai dengan keinginan anak.[25] Mewarnai gambar pada anak usia dini mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk melatih kesabaran, kerapian dan keterampilan .[26] kesabaran diperoleh dari kegiatan menentukan dan memilih komponen yang sesuai kebutuhan, seberapa banyak warna yang akan dibutuhkan , dan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk melatih kesabaran anak. Kerapian dapat dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada pola-pola yang sudah di tentukan, semakin anak sering berlatih semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnaannya. Keterampilan diperoleh dari kemampuan tangan anak untuk mengolah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin sering anak berlatih maka semakin banyak keterampilan yang ia dapatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mewarnai gambar merupakan suatu kegiatan yang cocok diterapkan pada anak usia dini, karena kegiatan

[25]Ibid, 65
[26] Hajar Pamadhi. *Seni Keteramppilan Anak.* (jakarta : Universitas Terbuka 2011), 728

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewarnai ini sangat menyenangkan buat anak, disisi lain kegiatan mewarnai dapat melatih kesabaran, kerapihan, keterampilan juga dapat mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna baru pada objek gambar.

3. Menyebutkan warna

Kemampuan anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening dalam menyebutkan warna mejikuhibiniu juga sudah sangat baik, namun ada beberapa anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening yang kurang tepat ketika menyebutkan warna. Pada saat guru menunjuk warna hasil dari karyanya kadang masih ada anak yang salah menyebutkan warna, seperti warna biru jadi hijau, ketika guru menunjukkan warna merah anak salah sebut menjadi warna orange.

4. Mengelompokkan warna

Salah satu kegiatan mengenal warna yaitu dapat melalaui kegiatan mengelompokkan warna, anak-anak diminta untuk mengelompokkan warna yang sama sesuai dengan kelompoknya masing-masing. pada saat mengelompokkan benda berdasarkan warna guru banyak sekali memberikan .

Anak-anak juga diberikan gambaran dan ketika dirumah diminta untuk mengelompokkan warna dari macam-macam bahan dapur, seperti cabe, tomat, bawang merah, kunyit,daun sere, daun jeruk, bawah putih, lengkuas dan lain-lain. Media yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru untuk mengelompokkan warna juga dapat melalui potongan kertas origami yang berbentuk segitiga, lingkaran dan persegi empat, masing-masing bentuk geometri tersebut berbeda warna, ada warna kuning, merah dan hijau. kemudian anak-anak diminta mengelompokkan warna-warna yang sesuai dengan kelompoknya kemudian dimasukkan kedalam gelas yang sudah diberi tanda sesuai dengan warna masing-masing.

5. Menunjuk warna

Pada saat kegiatan mengelompokkan warna, mewarnai gambar kemampuan anak-anak dalam hal menunjuk warna sudah bagus. Namun terdapat dua anak yang masih salah sebut nama warna, seperti guru meminta anak untuk menunjukkan warna orange, kemudian anak tersebut menunjuk ke warna merah. Maka anak tersebut harus banyak berlatih dalam kemampuan menunjuk warna sesuai dengan warna yang ditunjukkan.

6. Garadasi warna

Anak usia 4-5 tahun di RA darul Hikmah Bening kemampuan dalam mengenal gradasi warnanya juga sudah bagus. Ketika diminta untuk mewarnai gambar anak-anak pasti menggradasikan warna-warna supaya kelihatan lebih indah dan cantik.

G. Psikologi Warna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warna dapat mewakili karakter dan perasaan tertentu. Misalnya warna merah dapat memberikan kesan panas, gairah, agresif, pemberani dan cepat, sedangkan warna hitam memberi kesan seram, kelam, misteri dan canggih. Dengan mempelajari psikologi warna kita bisa menyesuaikan desain dan target yang akan dituju. Komunikasi visual efektif akan membangun kesatuan rasa kepada pembaca visual.[27]

H. Hakikat Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut pendapat yang di kemukakan oleh Santrock bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 6 tahun. Masa prasekolah disebut juga dengan masa kanak-kanak awal, dimana pada masa ini yaitu anak berada pada kelompok KB, TPA, dan Taman Kanak-kanak . anak usia 4-5 tahun disebut anak pra sekolah. Anak yang berusia 4-5 tahun mempunyai karakteristik perkembangan diantaranya yaitu aspek perkembangan fisik motori, bahasa, kognitif, sosial dan emosional.[28]

Dalam usia lima tahun pertama pada anak usia dini akan mengalami kecepatan perkembangan yang sangat pesat. Slamet Suyanto mengemukakan pendapatnya bahwa anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat tidak hanya pertumbuhan fisik dan mentalnya saja namun, secara emosional, sosial, bahasa dan intelegensi.[29] Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif bagi

[27] Ibid, 148
[28] Santrock. *Perkembangan Anak.* (Jakarta: Erlangga 2007), 20
[29] Ibid,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia dini itu sangat penting diantaranya yaitu untuk mengembangkan daya potensi melatih ingatan memahami simbol penalaran. Dengan demikian dari pengalaman, bahasa yang di dengar, imajinasi yang terjadi dan apa yang telah dilihat oleh anak maka akan ikut membentuk jaringan otak anak melalui perkembangan kognitif, sehingga fungsi piker dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah secara cepat dan tepat.

I. Perkembangan Kognitif Anak

1. Pengertian Kognitif

Kognitif merupakan proses berpikir. Yang dimaksud yaitu seorang individu mampu untuk menilai, menghubungkan, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Beberapa ahli telah mendefinisikan tentang intelektual dan kognitif dengan berbagai macam pendapat, diantaranya sebagai berikut :

Intelegensi menurut Gardener dalam Munandar yaitu sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalah suatu kebudayaan.[30] Gardner juga mengajukan konsep *pluralistis.* Intelegensi tidak berbentuk murni melainkan tiap individu mempunyai campuran unik dari beberapa jumlah intelegensi, diantaranya yaitu intelegensi logis, intelegensi spasial, intelegensi linguistik, intelegensi intrapribadi dan antarpribadi, intelegensi kinestetik, intelegensi musik, dan intelegensi naturalistik.

[30] Munandar. *Pengembangan Kognitif anak usia Dini,* (Jakarta: Gramedia 2000),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pendapat Piaget, proses belajar disesuaikan dengan tahap perkembangannya, Piaget membaginya menjadi 4 tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Bayi mengalami kemajuan dari tindakan reflex samapi menngunakan pikiran simbolis hingga pada bagian akhir tahap.

b. Tahap Praoprasional (2-7 tahun)

Pada tahap praopraional, pada tahap ini ditandai dengan berkembanganya representasional atau *symbolic function,* yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda, gesture).[31] Melalui kemampuan diatas anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Adapun kemampuan anak berimajinasi dengan gambar yaitu ketika mereka mewarnai gambar. Mereka dapat bebas mengkolaborasikan warna sesuai dengan kemauan hatinya.

c. Tahap Oprasional Konkrit (7-11 tahun)

Pada tahap oprasional konkrit anak mampu menalar secara logis mengani kejadian kejadian konkret dan dapat menggolongkan benda kedalam kelompok yang berbeda.

d. Tahap Oprasional Formal (11 tahun keatas)

[31] Ahyani, Latifah Nur, dkk. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan ini remaja melakukan penalaran dengan cara yang lebih abstrak, logis dan ideals.[32]

Dari tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget diatas tidak akan pernah ada yang terlewati walaupun tingkat kemampuan anak berbeda beda semua pasti dialami oleh anak. Sesuai tahap perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 4-5 tahun berada pada tahapan tingkat kedua yaitu pada tahap praoprasional, dimana pada tahap ini ciri-ciri pokok perekembangan anak pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.

Akan lebih baik jika pada periode ini anak diberikan stimulasi agar perkembangan anak usia 4-5 tahun dapat berkembang secara maksimnal. Berdasarkan ciri tersebut, pembelajaran untuk anak usia 4-5 tahun harus disesuaikan dengan tahap praoprasional. Dalam kegiatan menganal warna pendidik dapat menggunakan metode metode yang tentunya dapat menarik perhatian anak sehingga anak tidak akan merasa bosan dan cemas dengan kegiatan yang diterapkan. Melalui kegiatan mengenal warna secara tidak langsung anak mengalami proses belajar. Dari sini anak akan mendapatkan pengalaman dan proses belajar secara langsung.

Dengan demikian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoprasional dimana pada tahap ini bercirikan penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intutif sehingga melalui perkembangan kognitif anak bisa melatih fungsi pikir yang

[32] John W Santrock. *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga 2007), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan secara tepat dan cepat untuk mengatasi situasi dalam memecahkan sebuah masalah.

2. Klasifikasi Pengembangan Kognitif

Kalsifikasi pengembangan kognitif menurut Ahmad Susanto ada tujuh macam pengembangan, dari ketujuh macam pengembangan dapat dijelaskan di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan auditorium

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan bunyi atau indra pendengarannya. Seperti mendengar atau menyanyikan lagu, mengikuti perintah lisan, mendengar atau meniru bunyi, menebak lagu dan lain sebagainya.

b. Pengembangan visual

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan pengamatan, tanggapan, penglihatan, perhatian dan persepsi anak terhadap lingkungannya. Seperti membandingkan benda dari yang sederhana, mengetahui benda, warna, ukuran, bentuk dan mengenali benda sehari-hari.

c. Pengembangan tektik

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan indra peraba. Pada kemampuan pengembangan tektik ini seperti mengembangkan kesadaran berbagai tekstur, bermain air, bermain plastisin, bermain bak pasir, meremas koran dan masih banyak lagi.

d. Pengembangan kinestetik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan gerak tangan. Keterampilan tangan dan motorik halus yang ada kaitannya dengan perkembangan kognitif. Seperti permainan mewarnai, melukis, finger painting dan lain sebagainya.

e. Pengembangan geometri

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan pengembangan ukuran dan konsep bentuk. Kemampuan yang dikembangkan biasanya memilih benda berdasarkam bentuk, warna dan ukurannya.

f. Pengembangan aritmatika

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan konsep berhitung. Seperti menghitung gambar dan benda, membilang angka, penjumlahan, pengurangan, mengurutkan bilangan dari 1-10.

g. Pengembangan sains permulaan

Pada kemampuan ini ada kaitannya dengan metode demonstrasi yang merupakan salah satu pendekatan saintifik atau logis. Seperti pada kegiatan membuat jus, mencampur warna dan lain sebagainya.

Beberapa klasifikasi pengembangan kognitif pada anak, Ahmad Susanto menyatakan bahwa kemampuan mengenal warna masuk pada bidang pengembangan kemampuan visual. Karena yang dikembangkan anak dalam pengembangan kognitifnya yaitu anak harus bisa menjawab bentuk suatu benda, warna dan ukuran, mengenali benda sehari-hari dan membandingkan benda dari yang sederhana.[33]

[33] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2011), 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah di deskripsikan. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang diidentifikasikan sebagai masalah penting. Pemilihan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran. Peran guru yang kurang maksimal saat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran akan menyebabkan pembelajaran tidak bisa dicapai secara efektif atau optimal. Selain itu proses pembelajaran juga lebih terfokus kepada guru dari pada peserta didik. Pemberian stimulasi pada anak usia 4-5 tahun melalui pengenalan warna sangat berpengaruh untuk mendorong aspek perkembangan kognitif anak. Melalui berbagai kegiatan mengenal warna seperti mewarnai gambar, melipat, *finger painting*, dan melukis dapat mendorong anak akan lebih menyukai kegiatan pengenalan warna.

Usia dini merupakan usia emas atau yang kerap sekali disebut dengan masa *Golden Age.* Dimana pada usia tersebut anak mudah sekali dalam menerima, melihat, mengikuti dan mendengar segala sesuatu yang dilihat, didengar maupun dicontohkan. Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya upaya pendidikan untuk mecapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya yang meliputi intelektual, motorik, bahasa, juga sosial emosional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kognitif menjadi salah satu bidang yang dikembangkan pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Perkembangan kognitif tidak hanya anak dapat mengenal bentuk geometri dan menghitung saja, tetapi anak juga mampu mengenal warna secara mendasar. Seperti yang sudah kita ketahui pada umunya, perkembangan kognitif merupakan awal pembentukan berfikir anak untuk memperoleh suatu konsep nyata. Oleh sebab itu, pengenalan warna mejikuhibiniu pada anak juga dapat membantu pembentukan gaya berfikir secara nyata melalui pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan perkembangan anak usia dini. Kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu merupakan aspek dalam kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan anak usia dini dalam masa perkembangannya yaitu mengenal warna mejikuhibiniu. Anak usia dini sangat menyukai kegiatan kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam pengenalan warna pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai oleh anak dan yang tepat dengan kemampuan usianya.

Salah satu kegiatan menarik dalam pengenalan warna mejikuhibiniu untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar. Pada kegiatan mewarnai gambar, anak akan diberi kebebasan dalam memilih warna yang sesuai dengan keinginannya, atau bisa juga dengan bereksplorasi dengan berbagai macam warna sehingga dengan mudah mereka dapat membedakan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Karena dalam kegiatan mewarnai gambar yang digunakan akan lebih jelas, dengan kegiatan ini diharapkan anak lebih mudah memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang warna mejikuhibiniu, sehingga pemahaman kemampuan anak dalam mengenal warna mejikuhibiniu dapat berkembang secara optimal. Pada proses kegiatan mewarnai gambar, anak akan mendapatkan ilmu pembelajaran yang baru melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh anak, bukan hanya mendengar perkataan yang diucapkan oleh guru. Dan melalui kegiatan mewarnai gambar guru dapat melihat seberapa jauh kemampuan anak dalam mengenal warna mejikuhibiniu. Guru dapat mengamati anak melalui proses saat melakukan kegiatan mengecap serta melalui hasil pewarnaan gambar yang dilakukan oleh anak-anak.

Dari pemaparan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :

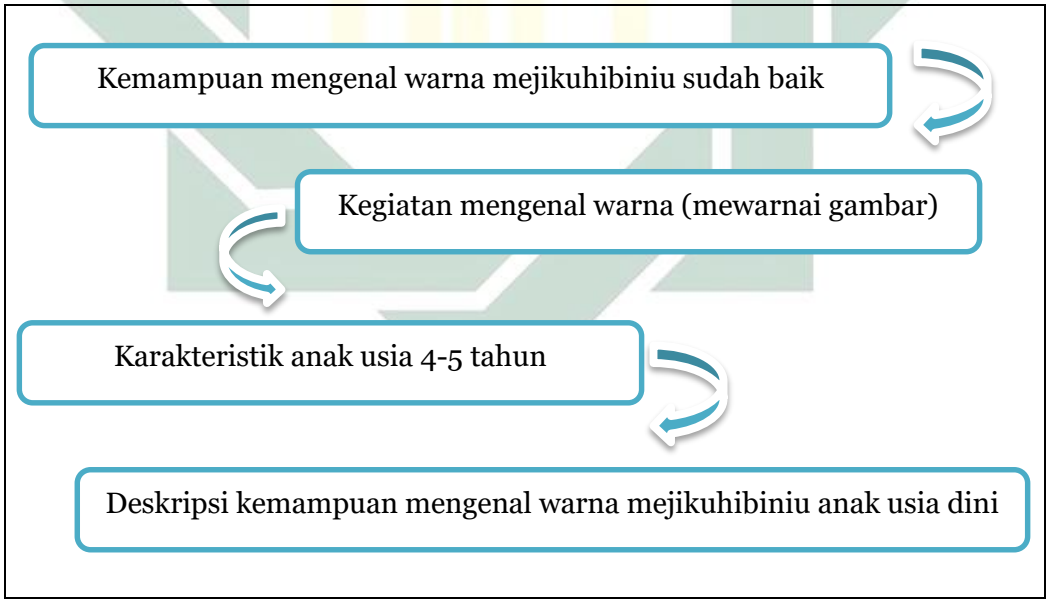

Gambar 2.5 Jalur Pengenalan Warna Mejikuhibiniu terhadap Anak Usia 4-5 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata, tulisan, ucapan maupun perilaku orang yang diamati.[34] Sedangkan definisi penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller yaitu kebiasaan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung terhadap pengamatan manusia dan lingkungan dan berhubungan dengan orang orang dalam peristiwa juga bahasanya.[35]

Menurut Nurul Zuhirah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, gejala-gejala atau kejadian secara sitematis mengenai sifat populasi daerah tertentu.[36] Sedangkan menurut Sudarwan Danim penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian untuk mendeskripsikan suatu kondisi populasi tertentu yang bersifat aktual secara akurat dan sistematis.[37]

Dari definisi yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan secara objektif tentang fakta di lapangan dengan menggunakan kata tertulis mengenai

---

[34] Jusuf Soewadi. *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51
[35] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36
[36] Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 47
[37] Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* (Bandung: Pustaka Setia,2002), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa besar kemampuan anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah dalam pengenalan warna mejikuhibiniu. Di dalam penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subejek Penelitian

   Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan dilakukan oleh peneliti untuk diteliti. Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa siswi kelompok A RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.

2. Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini yaitu tentang pengamatan mengenai apakah kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sudah baik dan ada beberapa anak yang belum mampu membedakan warna mejikuhibiniu, anak usia 4-5 tahun masih ada yang salah sebut ketika disuruh membedakan antara warna orange dan merah, warna hijau dan warna biru. sebagian besar anak usia 4-5 tahun sudah mampu membedakan warna mejikuhibiniu.

3. Lokasi Penelitian

   Pada penelitian ini, peneliti memilih menggambil lokasi di lembaga RA darul Hikmah Bening Mojokerto. alasan peneliti memilih lokasi di RA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darul Hikmah Bening Mojokerto untuk diteliti karena peneliti sangat tertarik untuk mengamati bagaimana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniiu anak pada usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. lembaga tersebut sering mendapatkan kejuaraan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam kategori mewarnai gambar.

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sebuah data langsung dari responden. Yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik usia 4-5 tahun dan guru kelas kelompok A di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sebuah data diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto , juga diperoleh dari data pendukung, profil sekolah, majalah dan internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap subjek lain. Observasi dapat dilakukan melalui dua strategi yitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan dilakuakan dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian, jika observasi non partisipan peneliti hanya mengamati saja apa yang sedang diteliti tanpa menjadi bagian dari apa yang sedang diteliti.[38] Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Ada beberapa hal yang akan di obeservasi diantaranya tentang observasi lokasi/tempat yang akan diguankan sebagai tempat penelitian, kemudian gambaran umum tentang kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun, selanjutnya metode apa saja yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pengenalan warna. Peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Pengamatan akan dilakukan dengan lembar observasi yang dinarasikan.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode observasi terstruktur. Observasi yang dilakukan menggunakan catatan dan

[38] Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial.* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015) , 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi untuk menyajikan hasil penelitian tentang kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. Kegiatan pengumpulan data kali ini dilakukan melalui sistem daring karena situasi dan kondisi yang belum efektif untuk melakukan kegiatan observasi secara langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses pemerolehan data yang diguankan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi melalui lisan, melalui komunikasi secara verbal baik dengan tatap muka ataupun melalui media yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Burhan, wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui tanya jawab dengan tatap muka yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber, baik dengan instrumen amupun tidak dengan instrumen.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi terstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas dan terbuka, tanpa terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di RA darul hikmah Bening yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara, karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kemampuan kognitif dan pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun, (media apa saja yang digunakan dalam mengenalkan warna mejikuhibiniu, bagaimana cara guru mengenalkan warna mejikuhibiniu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak-anak, mengklasifikasikan warna kedalam kelompok yang sama, mengenal pola (warna) AB-AB ABC-ABC).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa tidak semua anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah kemampuan kognitifnya sudah optimal, melainkan ada beberapa anak yang masih kurang optimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang mendukung peneliti untuk melengkapi data data observasi dan wawancara. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian. Menurut pendapat Sukardi, dokumentasi adalah salah satu strategi yang dilakukan peneliti dengan tujuan memperoleh informasi dari narasumber, melalui kegiatan sehari-hari.[38] Dokumentasi ini dapat berupa foto-foto dan dokumen tentang kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data, agar data yang diperoleh lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk dikelola. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu anak dalam hal menyebut warna, menunjuk warna, mengelompokkan warna dan mengenal gradasi warna. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini instrumen yang digunakan adalah lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi. Lembar observasi ini berisi indikator-indikator tentang sejauh mana kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu anak melalui 4 hal tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Sugiyono tentang teknik analisis data yaitu proses menyusun atau mencari data yang telah diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan secara sistematis.[39] Peneliti akan melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Menurut Miles and Huberman dalam aktivitas menganalisis data kualitatif dilakukan secara berhubungan, dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data yaitu : reduksi data *(reduction),* penyajian data *display,* dan penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusion drawing/ verification).*[40]

Berikut merupakan prosedur gambaran data hasil penelitian:

1. Reduksi Data

   Reduksi data ialah merangkum. Berfokus pada hal hal penting, memilih hal-hal pokok, mencari pola dan tema dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas juga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari bila diperlukan.[41]

   Peneliti mereduksi data yang sudah di dapat dari hasil observasi dan wawancara kemudian di rangkum menjadi satu sehingga memudahkan peneliti dalam hal memfokuskan data. Begitupun dengan data yang tidak

[39] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods)* , (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.
[41] *Ibid*,336-343.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan permasalahan, maka data tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data (display data). Data yang berupa tulisan disusun secara baik untuk memperoleh kesimpulan yang benar sehingga memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan jelas . Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.[42]

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberi arti terhadap hasil analisis, menjelaskan urutan pola juga mencari hubungan antara dimensi yang diuraikan. Data yang sudah disajikan, bukan berarti data itu sudah selesai, akan tetapi masih ada tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, pertanyaan singkat juga jawaban dari persoalan yang sudah dikemukakan dengan ungkapan lain sehingga hasil penemuan peneliti merupakan karya ilmiah yang gampang dicermati dan dipahami.

G. Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan sesuai prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

[42] *Ibid, 337*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian nanti dengan persipan yang matang

2. Tahap Pengumpulan Data

   Pada tahap ini harus memahami kondisi lapangan yang akan dijadikan objek penelitian kemudian data dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

3. Reduksi Data

   Membuat rangkuman dari catatan data data yang sudah diperoleh ketika di lapangan kemudian menyaring data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini data dikumpulkan terlebih dahulu kemudian di klasifikasikan lalu menganalisis data untuk membuat intepretasi.

5. Tahap Terakhir

   Membuat kesimpulan kemudian menyusun laporanpenelitian secara sistematis.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin jika melakukan pengecekan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti sendiri. Maka yang akan diteliti disni adalah keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menngunakan uji keabsahan data dengan uji kraedbilitas. Dimana uji kreadbilitas atau kepercayaan hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yang dimaksud dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pemeriksaan atau untuk keperluan pemeriksaan dengan membandingkan triangulasi dengan sumber data.[43]

Triangulasi sendiri dibagi menjadi triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber data.

1. Triangulasi sumber data

   Dalam menguji keabsahan data maka diperlukan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik.

Gambar 3.1 Triangulasi sumber data

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

[43] Moloeng, *Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 330-331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menguji keabsahan data diperlukan juga triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun teknik pengumpulan datanya berbeda. Dalam teknik ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi . apabila pada saat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, maka data akan di cek kembali melalui observasi dan dokumentasi.

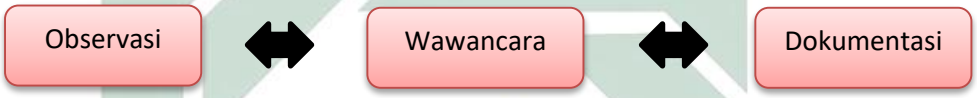

Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data

3. Triangulasi waktu

Dalam pengujian kreadbilitas data triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek hasil observasi, wawancara atau menggunakan teknik lain dalam situasi atau waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Sekolah

1. Sejarah berdirinya RA Darul Hikmah Bening

Lembaga RA Darul Hikmah Bening berdiri sejak tahun 1980 di Dusun Bacem Desa Bening Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, pertama kali lembaga ini didirikan oleh alumni pondok pesantren Darul Hikmah Mojosari yaitu HM.Saifulloh, Abdul jalal, H.Backhri Cholil dan semua Tokoh Agama Dusun Bacem. Dari situ dinamakan RA Darul Hikmah karena dari alumni tersebut supaya tidak lupa dengan waktu mereka belajar. Orang pertama kali yang mengajar di lembaga RA Darul Hikmah Bening yaitu mereka bertiga ini dengan jumlah murid yang sedikit, dengan kegigihan mereka untuk mendirikan sekolah akhirnya lama kelamaan banyak sekali yang minat memasukkan anak anak ke lembaga RA Darul Hikmah Bening. Setelah dapat siswa banyak kemudian mulai mengangkat guru untuk mengajar, dan Alhamdulillah sampai sekarang banyak yang memilih lembaga RA Darul Hikmah Bening untuk tempat menggali ilmu meskipun dalam tingkat pra sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

"Tercapainya Generasi Yang berbudi Luhur, Unggul dalam prestasi, Berakhlaqul karimah dan Mengedepankan IMTAQ"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Visi

1) Berperilaku dermawan, suka menolong, sabar
2) Mendapatkan kejuaraan di berbagai bidang
3) Berperilaku sopan dan santun
4) Terbiasa berdoa dalam kegiatan sehari-hari, hafal surat-surat pendek, dan sholat dhuha

c. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran sesuai ajaran agama
2) Melaksanakan 4 S, yaitu senyum, sapa, salam dan santun
3) Melaksanakan pembelajaran menghapalkan doa sehari-hari, surat pendek, asmaul khusna dan sholat dhuha
4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan
5) Menerapkan pembelajaran berbasis kelompok

d. Tujuan Sekolah

1) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan cara belajar sambil bermain
2) Mewujudkan suasana RA yang kondusif dan menyenangkan
3) Mengembangkan minat anak agar mandiri, cerdas, aktif dan kreatif
4) Mengasuh dan membina anak usia dini dengan penuh kasih sayang dan kesabarab yang ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi dan Kondisi Sekolah

a. Lokasi

Lembaga RA Darul Hikmah Bening Mojokerto beralamatkan di Jln/Dusun Bacem Rt 016 Rw 007 Desa Bening kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Letak RA Darul Hikmah yaitu berada di pinggir jalan raya Bacem sehingga mudah di temui oleh warga sekitar. Di sebelah kiri gedung sekolah terdapat lapangan olahraga yang disediakan untuk anak anak melakukan olahraga. Lokasi RA Darul Hikmah Bening Gondang terletak dalam satu lingkup dengan lembaga MI Darul Hikmah Bening, sehingga gerbang utama jadi satu dengan MI Darul Hikmah.

b. Kondisi Sekolah

Saat ini kondisi di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto memiliki 3 bangunan ruang yang terdiri dari 2 ruang untuk kelas, yaitu kelompok A dan B, 1 ruang untuk kantor. Pada setiap ruang kelas memiliki *action* yang berbeda beda, untuk kelompok A proses pembelajarannya menggunakan model lesehan. Jumlah muridnya ada 25 siswa, untuk kelompok B disediakan jumlah bangku model kelompok yang jumlahnya ada 4 kelompok, pada setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Di lembaga RA Darul Hikmah nuansa warna bangunan nya identik dengan warna hijau sesuai dengan ciri khas dari sekolah tersebut. pada bagian ujung selatan terdapat kamar mandi yang digunakan untuk siswa, kemudian disebelah utaranya terdapat ruang kantor untuk kepala sekolah dan guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping kiri ruang kantor terdapat kelas kelompok A dan kelompok B, di dalam ruangan kelompok B diberi sekat sebagian untuk kegiatan belajar mengajar yang sebagian lagi digunakan sebagai mushollah untuk anak anak ketika kegiatan pagi yaitu melaksanakan sholat dhuha bersama. Di depan ruang kelas terdapat halaman sekolah yang lumayan luas, tak lupa di lembaga ini juga dilengkapi dengan taman bermain, untuk anak anak bermain ketika jam istirahat. Di dinding sekolah banyak sekali hiasan dinding hasil karya guru dan anak anak tentunya.

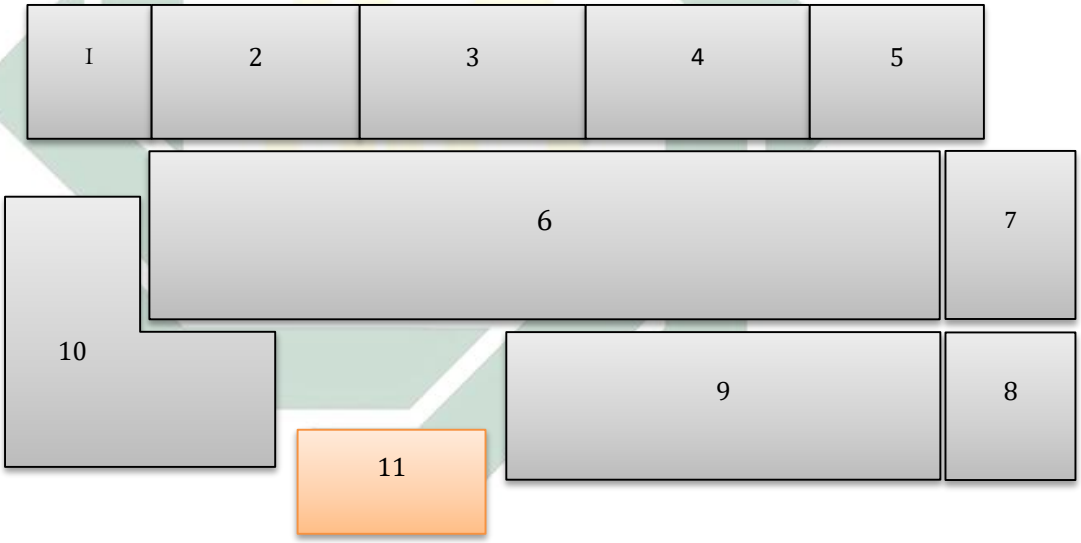

Gambar 4.1 Denah Gedung Sekolah RA Darul Hikmah Bening

Keterangan Denah :

1. Kamar mandi
2. Ruang kepala sekolah dan guru
3. Kelas kelompok A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelas Kelompok B
5. Mushollah
6. Halaman sekolah
7. Tempat wudhu
8. Kantin
9. Tempat bermain *(out door)*
10. Lingkungan MI Darul Hikmah Bening
11. Pintu gerbang

Gambar 4.2 gedung sekolah RA Darul Hikmah Bening

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah RA Darul Hikmah Bening

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	2
2	Ruang kantor	1
3	Kamar mandi	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ruangan	Jumlah
4	Halaman parkir	1
5	Kantin	1
6	Ruang bermain outdoor	1
7	Musollah	1

Luas tanah yang digunakan di lembaga RA Darul Hikmah yaitu 1925m^2 . untuk luas bangunannya yaitu 620. Status pemilik tanah masih belum bersertifikat.

5. Ketenaga kerjaan

Sampai saat ini terdapat 4 guru yang masih aktif mengajar di lembaga RA Darul Hikmah. Diantaranya 1 menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus merangkap guru pengganti, 1 lagi sebagai operator sekaligus merangkap guru pengganti, dan 2 oarang sebagai guru kelas. Guru guru yang mengajar di lembaga ini sudah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama, kepala sekola sekaligus yang merangkap sebagai guru pengganti sudah mempunyai pengalaman mengajar selama ± 30 tahun, operator sekaligus sebagai guru pengganti mempunyai pengalaman mengajar selama ±10 tahun, 2 orang guru masing masing mempunyai pengalaman mengajar ±10 dan 5 tahun.

Di RA darul Hikmah Bening mempunyai 2 orang karyawan 1 sebagai petugas kebersihan yang 1 lagi sebagai tukang kebun dan penjaga kantin. Untuk satpam jadi satu dengan lembaga MI karena lokasi sekolah berada dalam satu halaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Siswa RA Darul Hikmah Bening

Adapun keadaan jumlah siswa pada saat peneliti melakukan penelitian di RA Darul Hikmah Bening yaitu kelompok A berjumlah 25 siswa sedangkan untuk kelompok B berjumlah 17 siswa.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan, yaitu melalui metode dan instrumen yang sudah peneliti tentukan. Adapun proses pemerolehan data yang peneliti dapatkan yaitu melalui observasi, wawancara sebagai pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan ketika melalui metode observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, bentuk data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya tidak mudah bagi guru untuk selalu menciptakan suasana menarik sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh. Melalui kegiatan mewarnai gambar salah satu kegiatan yang sangat disukai anak-anak, karena anak-anak dapat bereksplorasi, berkarya sesuai dengan imajinasi yang mereka punya. Pada saat kegiatan mewarnai gambar anak-anak dengan bebas bisa memilih warna yang menurut dia cocok untuk pola yang akan diwarnainya. Saat proses pembelajaran ibu guru selalu mengaitkan warna pada semua aspek, mulai dari aspek nilai agama dan moral,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosiaonal, aspek bahasa dan aspek seni. sehingga anak lebih bersemangat ketika proses pembelajaran. Melalui kegiatan mewarnai gambar, guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam mengenal warna dan juga dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening.

Salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk pengenalan warna mejikuhibiniu kepada anank usia 4-5 tahun yaitu melalui mewarna gambar termasuk dalam hal menunjuk warna, menyebut warna, mengelompokkan warna dan gradasi warna. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan mewarnai gambar, terlebih dahulu guru mengenalkan warna mejikuhibiniu kepada anak-anak melalui lagu-lagu yang berkaitan dengan warna seperti lagu pelangi-pelangi, tidak hanya pada aspek seni tetapi melalui aspek nilai agama moral guru dapat mengajak anak-anak bersyukur atas apa yang sudah Allah karuniakan, Allah berikan kepada umatnya tentang warna melalui lagu pelangi-pelangi. Kemudian lagu *the colour* juga salah satu lagu yang digunakan untuk mengenalkan warna-warna mejikuhibiniu kepada anak, ketika anak-anak diajak menyanyikan lagu tersebut anak-anak sangat bersemangat. Apapun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar ketika berhubungan dengan warna maka anak-anak sangat antusias sekali.

Ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan proses kegiatan mewarnai gambar untuk anak usia 4-5 tahun yaitu, pertama guru menyampaikan tema kepada anak-anak tema apa yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari pada hari ini. Setelah menyampaikan tema guru sedikit bercerita sekaligus memberi gambaran tentang tema yang dipelajari pada hari itu. Setelah menyampaikan tema langkah berikutnya menyiapkan media, dalam proses kegiatan belajar menbgajar guru juga berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan dan menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai gambar. Alat dan bahan yang akan digunakan juga harus diperhatikan keamanannya, jangan sampai alat dan bahan yang akan digunakan mengandung unsur yang berbahaya buat anak. guru menyiapkan media sehari sebelum proses kegiatan belajar dimulai. Yang terakhir guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil karya anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A RA Darul Hikmah bening, guru menggunakan lembar observasi untuk penilaian perkembangan kognitif anak dalam kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu. Di dalam lembar observasi penilaian berisi tentang indikator-indikator yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.[44]

Sebelum mengenalkan warna mejikuhibiniu guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa kegiatan pembelajaran pada hari ini tentang mewarnai gambar. Mengetahui hal itu maka anak-anak langsung bersemangat dan merasa sangat senang. Kemudian guru mengenalkan media dan alat apa saja yang akan digunakan untuk mewarnai, seperti media gambar yang akan diwarnai, crayon/ pensil warna. Lalu guru juga memberi tahu sebaiknya ketika mewarnai cara menggoreskan crayon menggunakan teknik memutar crayon atau membentuk lingkaran. Sebelum anak-anak mulai mewarnai gambar, guru

[44] Hasil Wawancara Dengan Guru kelompok A RA Darul Hikmah Bening Mojokerto pada tanggal 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenalkan macam-macam warna yang akan digunakan untuk mewarnai dengan satu persatu menyebutkan warna tersebut. kemudian guru meminta anak-anak menirukan warna apa yang disebutkan oleh guru. Anak-anak menirukannya. Setelah itu guru mempersilahkan anak-anak mulai mewarnai gambar yang sudah disediakan. Pada saat mewarnai gambar, anak-anak tidak hanya menggunakan warna dasar saja untuk mewarnai gambarnya, sebagian besar mereka sudah mampu menggradasikan warna sehingga warna-warna yang dipakai anak ketika mewarnai tidak monoton dengan warna dasar. Tapi ada beberapa anak yang masih belum bisa menggradasikan warna. Karena mereka belum paham tentang tingkatan warna. Dengan sangat hati-hati dan teliti anak-anak mewarnai pola gambar yang disediakan supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagian besar anak usia 4-5 tahun di RA darul Hikmah kemampuan mengenal gradasi warnanya juga sudah baik, itu semua terlihat ketika anak-anak mewarnai gambar dengan cara mengkolaborasikan tingakatan- tingkatan warna.

Saat proses mewarnai gambar berlangsung peneliti mendapati seorang anak yang tidak bersemangat ketika mewarnai gambar. Anak yang tidak bersemangat ketika mewarnai gambar dia mengganggu temannya sehingga mengganggu konsentrasi anak-anak yang lain. Lalu guru memanggil anak tersebut, ditanya kenapa tidak mengerjakan tugas mewarnai gambar seperti teman yang lain? Dia menjawab kalau capek. Lalu guru memberikan alternatif lain untuk mengenalkan warna pada anak tersebut supaya tidak mengganggu konsentrasi teman yang lain, yaitu melalui permainan tebak warna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media kertas origami. Kondisi anak saat mengikuti kegiatan mewarnai gambar dengan keadaan baik maka anak dapat menggunakan kemampuan kognitifnya dalam melakukan asimilasi, adaptasi dan akomodasi terhadap stimulasi baru. Sehingga anak memiliki kemampuan aktivitas memproses informasi untuk melihat, mengingat dan menjawab pertanyaan guru. Anak dapat menggunakan kemampuan kognitif logikanya dalam pemrosesan informasi yang diberikan guru. Sedangkan anak yang keadaannya tidak baik maka cara kemampuan merespon materi yang distimulasi guru berkurang hal ini karena anak merasa tidak nyaman atau capek saat melakukan kegiatan mewarnai gambar.

Ketika anak sudah selesai mewarnai gambar, peneliti dan guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak tentang warna apa saja yang sudah dipakai ketika mewarnai gambar. Mereka dengan tepat menyebutkan warna yang ditunjuk guru dari hasil mewarnainya. Kemudian guru menawarkan kepada anak siapa yang berani mempresentasikan hasil karya di depan teman-temannya. Secara bergantian mereka mempresentasikan hasil karya di depan teman-temannya dengan menyebutkan warna-warna apa saja yang dipakai mewarnai gambar tersebut. dari sini dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal warna mejikuhibiniu, menunjuk warna dan menyebut warna yang sudah dikuasai oleh anak. Untuk dapat mengetahui kemampuan anak dalam mengelompokkan warna guru menggunakan media kertas origami yang dibentuk menjadi geometri, ada yang berbentuk segitiga, lingkaran dan persegi. Untuk kertas origami berwarna kuning dibentuk menjadi persegi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kertas origami merah menjadi segitiga dan kertas origami hijau menjadi bentuk lingkaran. Kemudian masing-masing bentuk geometri tersebut diberi tusuk sate seningga ada pegangannya , kemudian guru menyiapkan tiga gelas masing-masing gelas diberi tanda warna kuning, merah dan hijau. Lalu anak – anak diminta mengelompokkan 3 warna yang memiliki warna yang sama.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian pada proses pengembangan kognitif melalui kegiatan mengenal gambar dapat dilihat sesuai teknik analisis dan penyajian data yang sudah peneliti sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, memilih fokus, juga menginformasikan data yang muncul dalam tulisan hasil lapangan. Dalam diagram ini peneliti membentuk kode dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil lagi. Dalam diagram ini, peneliti menunjukkan pengoden dengan kategori singkatan kalimat sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Adapun diagram pengodean dari reduksi data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

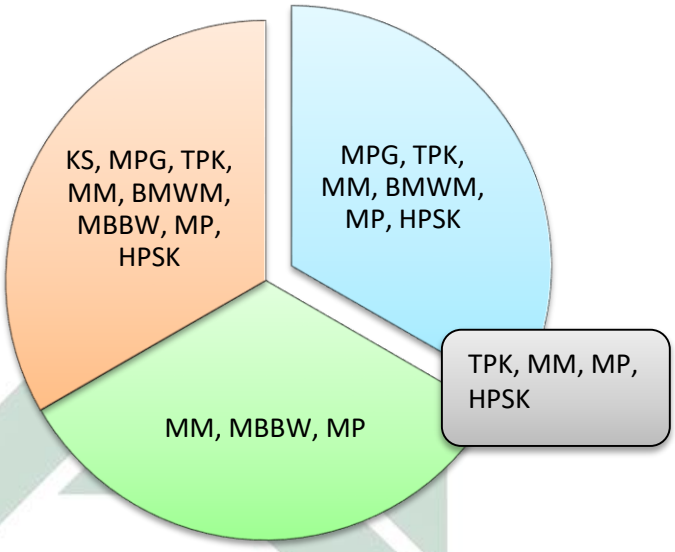

Gambar 4.3 diagram reduksi data

Keterangan :

1) KS : Keadaan Sekolah
2) MPG : Model Pembelajaran yang digunakan
3) TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
4) MM : Menyiapkan Media
5) BMWD : Mengetahui Warna Mejikuhibiniu
6) MP: Mengenal Pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna

8) HPSK : Hasil Perkembangan Sesudah Kegiatan

b. Display Data

Display data merupakan merangkum apa yang sudah ditemukan baiak dalam bentuk tabel, teks, maupun gambar. Peneliti menggunakan display data dengan memodifikasikan gambar dengan diagram:

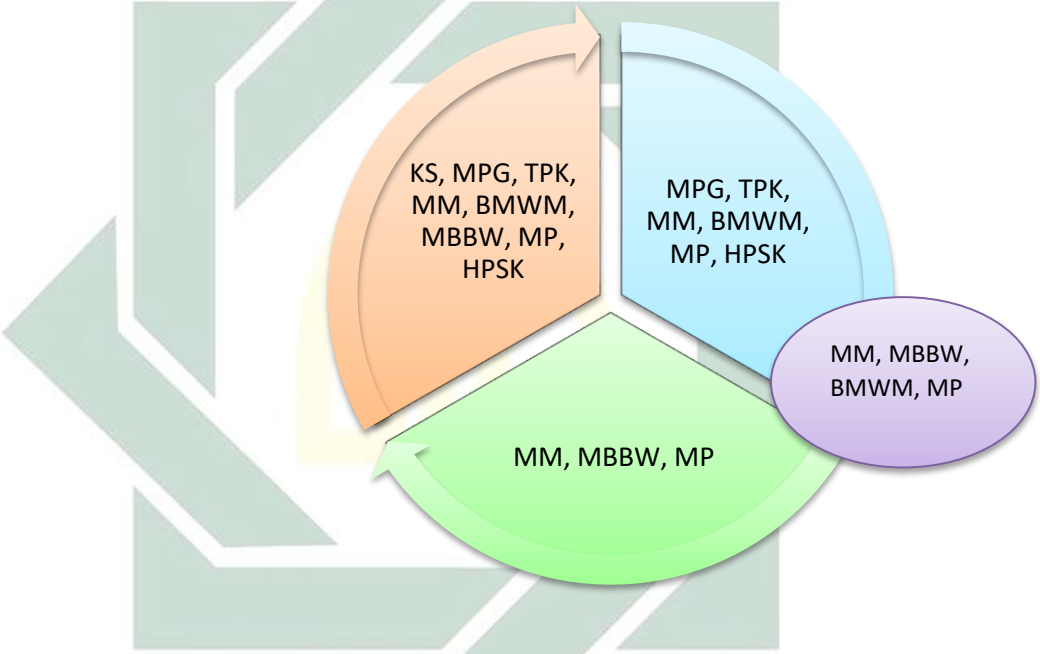

Gambar 4.4 Diagram display data

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) KS : Keadaan Sekolah
2) MPG : Model Pembelajaran yang digunakan
3) TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
4) MM : Menyiapkan Media
5) BMWD : Mengetahui Warna Mejikuhibiniu
6) MP: Mengenal Pola
7) MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
8) HPSK : Hasil Perkembangan Sesudah Kegiatan

c. Verivikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan yang semula masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang akurat pada tahap penarikan kesimpulan.

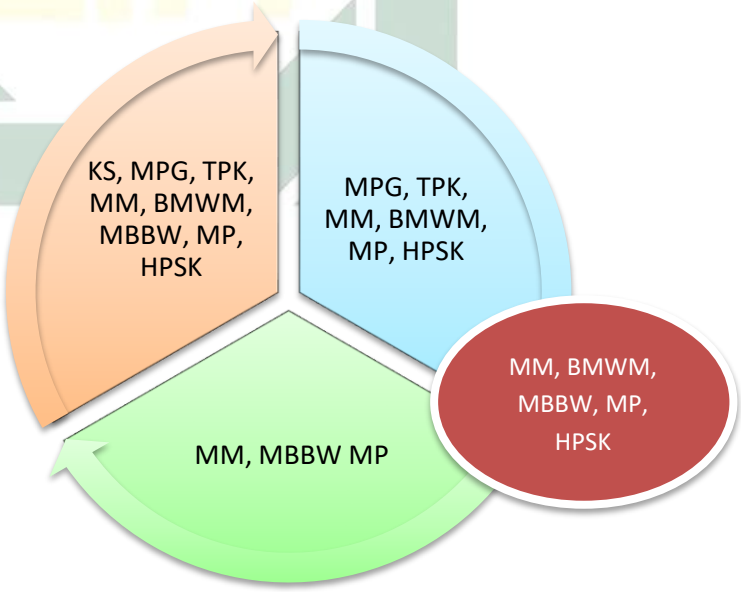

Gambar 4.5 Diagram verifikasi/Penarikan kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1) KS : Keadaan Sekolah
2) MPG : Model Pembelajaran yang digunakan
3) TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
4) MM : Menyiapkan Media
5) BMWD : Mengetahui Warna Mejikuhibiniu
6) MP: Mengenal Pola
7) MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
8) HPSK : Hasil Perkembangan Sesudah Kegiatan

Adapun gambar diagram secara keseluruhan yang di dukung oleh data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan mewarnai gambar dalam pengembangan aspek kognitif pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. melalui kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun, maka dapat membantu guru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kekayaan anak dalam kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru yang mengajar di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto. Bu wiwik mengatakan bahwa pada saat melakukan penilaian guru melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam perkembangan kognitif anak. Kemudian guru mengisi lembar penilaian yang sudah dibuat sebelumnya.[45]

Tabel 4.2 Capaian Hasil Kemampuan Mengenal Warna Mejikuhibiniu Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto

No	**Nama**	**Indikator penilaian**															
		Menyebut warna				**Menunjuk warna**				**Mengelompokkan warna**				**Gradasi warna**			
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**	**BB**	**MB**	**BSH**	**BSB**	**BB**	**MB**	**BSH**	**BSB**	**BB**	**MB**	**BSH**	**BSB**
1	Alya		√						√				√		√		

[45] Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A RA Darul Hikmah Bening Mojokerto pada tanggal 19 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator penilaian															
		Menyebut warna				Menunjuk warna				Mengelompokkan warna				Gradasi warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
2	Aqila				√				√			√			√		
3	Nadhif			√					√			√		√			
4	Dinda			√				√					√			√	
5	Dwi				√				√				√				√
6	Khanza				√		√				√					√	
7	Faeza				√				√				√				√
8	Rendi			√			√		√			√				√	
9	Adelio				√			√					√			√	
10	Kevin			√				√		√					√		
11	Ilham				√			√			√			√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator penilaian															
		Menyebut warna				Menunjuk warna				Mengelompokkan warna				Gradasi warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
12	Irwan			√									√			√	
13	Fatih				√				√					√			
14	Sihab			√			√				√						√
15	Zahro				√			√		√						√	
16	Aura			√					√			√			√		
17	Naura			√				√				√			√		
18	Rahma				√				√				√			√	
19	Syaida			√				√				√					√
20	Rama		√						√			√				√	
21	Nadya			√				√				√			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator penilaian															
		Menyebut warna				Menunjuk warna				Mengelompokkan warna				Gradasi warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
	Jumlah	0	2	10	9	0	3	8	10	2	4	8	7	3	6	8	4

Keterangan Indikator Penilaian :

1) Kolom nomor 1: Menyebut warna
2) Kolom nomor 2: Menunjuk warna
3) Kolom nomor 3: Mengelompokkan warna
4) Kolom nomor 4: Gradasi warna

Keterangan Tingkat Pencapaian Perkembangan :

1) BB : Belum Berkembang (*) anak belum mampu melakukan sesuatu
2) MB : Mulai Berkembang (**) anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) BSH : Berkembang Sesuai Harapan (**) anak mampu melakukan kegiatannya sendiri

4) BSB : Berkembang Sangan Baik (***) anak mampu melakukan kegiatannya secara konsisten

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 21 siswa kemampuan dalam hal "menyebut warna" yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang) berjumlah 0 siswa, MB (mulai berkembang) berjumlah 2 siswa, BSH (berkembang sesuai harapan) berjumlah 10 siswa, BSB (berkembang sangat baik) berjumlah 9 siswa. sedangkan dalam hal "menunjuk warna" yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang) berjumlah 0 siswa, MB (mulai berkembang) berjumlah 3 siswa, BSH (berkembang sesuai harapan) berjumlah 8 siswa, BSB (berkembang sesuai harapan) berjumlah 10 siswa. kemudian dalam hal "mengelompokkan warna" yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang) berjumlah 2 anak, MB (mulai berkembang) berjumlah 4 siswa, BSH (berkembang sesuai harapan) berjumlah 8 siswa, BSB (berkembang sangat baik) 7 siswa. Dan dalam hal mengenal "gradasi warna" yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang) berjumlah 3 siswa, MB (mulai berkembang) berjumlah 6 siswa, BSH (berkembang sesuai harapan) berjumlah 8 siswa, BSB (berkembang sangat baik) berjumlah 4 siswa. Dari data yang sudah terkumpul diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto benar-benar sudah baik, namun ada bebebrapa anak yang belum mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau masih sering salah sebut ketika diminta untuk menyebutkan warna, menunjuk juga mengelompokkan warna. Seperti ketika disuruh menunjuk warna merah maka anak tersebut menunjuk ke warna orange, ketika diminta ibu guru menunjuk gambar warna hijau maka yang ditunjuk gambar warna biru.

C. Pembahasan

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara melalui sistem daring maka hasil yang peneliti peroleh yaitu kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak kelompok 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sudah baik, anak-anak sudah mampu menyebut warna, menunjuk warna, mengelompokkan warna, dan menganal gradasi warna dengan tepat. Disisi lain anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah juga menyukai kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto dilakukan melalui kegiatan mewarnai gambar, kemampuan menunjuk warna, menyebut warna, mengelompokkan warna dan gradasi warna. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan inti berlangsung.

Sesuai tahap perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoprasional, dimana pada tahap ini ciri-ciri pokok perekembangan anak pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Anak didik RA Darul Hikmah Bening

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto sudah bisa menjelaskan dengan kata dan gambar dalam mengenal warna mejikuhibiniu.

Mengenal warna mejikuhibiniu merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Sebelum guru melakukan proses kegiatan belajar tentunya ada beberapa langkah yang harus di persiapkan oleh guru, yang pertama yaitu menentukan tema dan subtema. Kemudian setelah menentukan tema dan sub tema langkah yang harus dipersiapkan guru yaitu menyiapkan media, alat dan bahan yang menarik supaya anak tidak mudah bosan dan jenuh. Guru juga menerangkan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat mewarnai gambar, tidak hanya sampai disini akan tetapi guru juga melakukan evaluasi atau penilaian hasil akhir. Pada pengenalan warna mejikuhibiniu anak usia 4-5 tahun dengan kemampuan menyebut warna, menunjuk warna, mengelompokkan warna dan gardasi warna, merupakan kemampuan kognitif logika yang digunakan anak sebagai dasar melakukan asimilasi, akomodasi dan adaptasi terhadap lingkungan baru, sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru dan anak akan mempunyai kemampuan memproses informasi.[46]

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti beberapa waktu lalu menunjukkan bahwa prosentase pencapaian perkembangan anak dalam indikator menunjuk warna, menyebut warna, mengelompokkan warna dan mengenal gradasi warna lebih banyak pada tingkat pencapaian perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkmebang

[46]Ibid, 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat baik). Sehingga terbukti bahwa di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto, kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun sudah baik.

Kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai anak-anak, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Maksud dari menyenangkan disini yaitu terletak pada proses memilih warna yang akan digunakan pada bidang gambar kosong. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumanto, yaitu kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan mewarnai gambar, adanya kebebasan memilih warna dan mengkombinasikah unsur warna yang akan diwarnai anak sesuai dengan keinginannya masing-masing.[47] mewarnai gambar merupakan suatu kegiatan yang cocok diterapkan pada anak usia dini, karena kegiatan mewarnai gambar sangat menyenangkan buat anak, disisi lain kegiatan mewarnai gambar juga dapat melatih kesabaran, kerapihan, keterampilan dan dapat mengekspresikan keinginan untuk memberi atau membuat warna baru pada objek gambar. Tidak hanya dengan crayon sebagai alat untuk mewarnai gambar, melainkan bisa menggunakan, pensil warna, spidol, cat warna dll.

Karena setiap ada kegiatan lomba dalam bidang menggambar dan mewarnai gambar baik tingkat kecamatan maupun tingkat kebaupaten anak-

[47] Ibid, 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak selalu diikut sertakan maka itupun termasuk salah satu cara yang menyebabkan anak anak suka mengenal warna.[48]

Kemampuan anak dalam mengenal warna mejikuhibiniu juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Harun Rasyid, dkk bahwa konsentrasi pengliahatan anak usia dini dalam melihat suatu objek dilakukan frekuensi yang berulang kali, sensitifitas benda yang dilihat, intesitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat objek benda itu.[49] Ketika dalam kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu berulang kali anak juga butuh waktu dan konsentrasi, sehingga dalam mengenalkan warna mejikuhibiniu guru juga harus memberikan stimulus secara terus menerus agar anak-anak dapat benar dalam mengenal warna mejikuhibiniu.

Mengenalkan warna mejikuhibiniu pada anak usia dini juga dapat membantu anak merangsang kepekaan penglihatan. Seperti penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ki Fudyartanta pengenalan warna tidak jauh dari proses pengindraan yaitu indra penglihatan, dimulai dari melihat benda kemudian masuk kedalam mata melalui lensa mata, terus diterima oleh bintik kuning dan diteruskan syaraf mata ke pusat otak.[50] Harun rasyid, dkk menyatakan bahwa menyebut, megklasifikasikan, membedakan dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika anak yang

[48] Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 20 Juni 2020
[49] Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak usia Dini* . (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009),
[50] Ki Fudyartanta. *Psikologi Umum I&II.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru. Sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru.[51]

Kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu masuk pada bidang pengembangan kemampuan visual. Karena yang dikembangkan anak dalam pengembangan kognitifnya yaitu anak harus bisa menjawab bentuk suatu benda, warna dan ukuran, mengenali benda sehari-hari dan membandingkan benda dari yang sederhana.

[51] Ibid, 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemapuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal warna mejikuhibiniu pada anak kelompok 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sudah baik, anak-anak sudah mampu menyebut warna, menunjuk warna, mengelompokkan warna, dan menganal gradasi warna dengan tepat. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoprasional, dimana pada tahap ini ciri-ciri pokok perekembangan anak pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Anak didik RA Darul Hikmah Bening Mojokerto sudah bisa menjelaskan dengan kata dan gambar dalam mengenal warna mejikuhibiniu.
2. Kegiatan mengenal warna mejikuhibiniu merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai anak-anak, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Maksud dari menyenangkan disini yaitu terletak pada proses memilih warna yang akan digunakan pada bidang gambar kosong. Adanya sebuah kebebasan terhadap anak dan bagian dari pembelajaran logika atau pembelajaran dalam aspek pengembangan kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

   Kemampuan megenal warna mejikuhibiniu pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Bening Mojokerto terbukti sudah baik dan anak-anak usia tersebut sangat menyukai kegiatan mewarnai, melalui kegiatan mewarnai gambar guru dapat mengukur sebarapa kekayaan anak pada kemampuan mengenal warnanya.

2. Untuk Anak

   Kegaitan mengenal warna mejikuhibiniu merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai anak anak pada usia 4-5 tahun umumnya di RA Darul Hikmah karena melalui kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi/bakat yang dimiliki oleh anak dalam aspek perkembangan kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bina Aksara)

Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* (Bandung: Pustaka Setia)

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka)

Edi Hendri Mulyana, dkk. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak usia Dini Mengenal Warna. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1 (2017)*

Fudyartanta Ki. 2011. *Psikologi Umum I&II.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Harun Rasyid, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Multi Pressindo)

IzzatyRita Eka, dkk. 2008. *Pengembangan Peserta Didik.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Lexy Moloeng. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya)

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)

Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak.* (Jakarta: Universitas Terbuka)

Munandar. 2000. *Pengembangan Kognitif anak usia Dini,* (Jakarta: Gramedia)

Pamadhi Hajar. 2011. *Seni Keteramppilan Anak.* (jakarta : Universitas Terbuka)

Prawira Sulasmi Darma. 1984. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni&Desain.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

Santrock John W. 2007. *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga)

Santrock. 2007. *Perkembangan Anak.* (Jakarta: Erlangga)

Senja Nurmala Dewi. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Septia Anggraini. 2018. *Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting Terhadap Pengenalan Warna Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.* Universitas Lampung

Siti Moratus Soleha. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Pengenalan Warna Dengan Media Boneka Kancing Pada Anak Kelompok A*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK Dharma Wanita Tunas Harapan Kecamatan Kandat. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Soewadi Jusuf. 2012. *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Sriwirasto. 2010. *Mari Melukis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)

Sugianto Irfan. 2009. *Metodologi Peneliatian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabet)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods)* , (Bandung: Alfabeta)

Sujiono Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT Indeks)

Sukardi Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak.* (Jakarta: Universitas Terbuka)

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK.* (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional)

Suparno Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* (Yogyakarta: Kanisius)

Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana)

Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana)

Susanto Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*(Yogyakarta: Hikayat)

Tedjasaputra Mayke.S. 2001. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan.* (Jakarta: Grasindo)

Wibowo Ibnu Teguh. 2013. *Belajar Desain Grafis.* (Yogyakarta: Buku Pintar)

Zuriah Nurul.2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A RA Darul Hikmah Bening

Mojokerto pada tanggal 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A RA Darul Hikmah Bening Mojokerto pada tanggal 19 Juni 2020

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A RA Darul Hikmah Bening Mojokerto pada tanggal 20 juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id